

**PERANAN *HORN SECTION* PADA LAGU “*GET IT ON*” KARYA BRIAN CULBERTSON**

**JURNAL**

S1 Seni Musik



Oleh:

Fandry Marbun

NIM. 1111771013

**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2016**

# PERANAN *HORN SECTION* PADA LAGU “*GET IT ON*” KARYA BRIAN CULBERTSON

Oleh:

**Fandry Marbun,<sup>1</sup> Wahyudi,<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

[rvd.maestro@gmail.com](mailto:rvd.maestro@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan bentuk komposisi dari *horn section* pada salah satu karya Brian Culbertson yang berjudul “*Get It On*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peranan *horn section* pada lagu “*Get It On*” dengan genre *funk* cenderung bermain sebagai pengisi/filler, sesekali mengambil tema utama dan juga memainkan bagian improvisasi seperti lagu-lagu *jazz* pada umumnya, (2) karakteristik permainan pengisi/filler *horn section* pada lagu “*Get It On*” ini cenderung menggunakan not-not sepedelapan, seperenambelas serta banyak bermain di bagian sinkopasi dan *tutti*, (3) bentuk komposisi lagu “*Get It On*” terdiri dari tiga bagian, dengan susunan kalimat A-B-C-A’ yang terdiri dari 181 birama : 17 birama bagian introduksi, 8 birama kalimat A, 8 birama kalimat B, 4 birama kalimat C, 8 birama kalimat A’, 7 birama transisi penghantar, 2 birama transisi modulasi, 92 birama bagian improvisasi dan 3 birama kodetta.

Kata Kunci: *Get It On*, *Horn Section*, Brian Culbertson, *Funk*.

## ABSTRACT

*This Research aims to determine the role and form composition of horn section on one of Brian Culbertson creation entitled “Get It On”. This Research used qualitative method by approach descriptive analysis. This research shows that: (1) role of horn section on “Get It On” by genre funk tend to play as filler, occasionally take part of main theme and also play a part improvisation as jazz songs in general, (2) characteristics playing of filler horn section on “Get It On” piece tend to used eighth notes, sixteenth note and play a lot at part of syncopation and tutti, (3) form composition of “Get It On” piece consists of three parts, with sentence structure A-B-C-A’ which consist of 181 bar : 17 bars part of introduction, 8 bars sentence A, 8 bars sentence B, 4 bars sentence C, 8 bars*

*sentence A', 7 bars passing transition, 2 bars modulation transition, 92 bars parts of improvisation, and 3 bars of codetta.*

*Keywords: Get It On, Horn Section, Brian Culbertson, Funk.*

## PENDAHULUAN

Tugas Akhir adalah bentuk pertanggungjawaban didalam menempuh pendidikan S1 disebuah perguruan tinggi seni di Indonesia. Mahasiswa di tuntut untuk dapat berkarya dan mempertanggungjawabkannya pada masyarakat. Tugas Akhir juga menjadi syarat untuk menjadi sarjana S1. Sebagai Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengambil minat utama *Pop-Jazz*, saya mengangkat judul pada tugas akhir yaitu, "Pernan Horn Section Pada Lagu "Get It On" karya Brian Culbertson".

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang telah lahir sejak zaman prasejarah. Terdiri atas tiga unsur penting yaitu: melodi/nada, harmoni dan ritme. Melodi dan ritme yang dimainkan menggunakan alat musik akan membentuk harmoni yang dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Musik merupakan hasil dari kebudayaan manusia, keterkaitan antara musik dan manusia selalu jadi fokus kajian karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat.<sup>1</sup>

Musik juga dapat dibagi dalam beberapa aliran/genre. Musik klasik merujuk pada musik klasik Eropa (Barok, Klasik, Romantik), pop dan *jazz*. *Jazz* berawal dari perbudakan kaum negro di Amerika Serikat. Jauh sebelum *jazz* lahir telah muncul musik blues sebagai benih lahirnya *jazz*.<sup>2</sup> *Blues* adalah akar dari musik-musik populer, terutama *jazz*, namun seiring berjalannya waktu musik *blues* kemudian berkembang secara mandiri. Kaum *afro-amerika* yang mencetuskan cikal bakal musik ini, hingga kemudian pada tahun 1910 istilah blues resmi dipakai.

Istilah "*jazz*" sendiri berasal dari sebuah istilah negatif pada masanya, yang banyak digambarkan dengan kegiatan seksual. *Jazz* dibagi dalam beberapa gaya dan periode. Gaya *jazz* berkembang dalam kurun waktu berikut:

Pra-*jazz* (*ragtime, vaudeville*) 1875-1915, *Jazz* awal (*jazz New Orleans*) 1910-1927, *Swing* 1928-1945, *Bebop* 1945-1953, *Cool jazz/West cool jazz* 1949-1958, *Hard Bop* 1954-1965, *Soul/funk jazz* 1957-1959, *Modal jazz* 1958-1964, *Third-stream jazz* 1957-1963, *Free jazz* 1959-1974, *Fusion* dan *jazz rock* 1969-1979, Neo-tradisionalisme 1980-sekarang.<sup>3</sup> Namun apa yang dituliskan pada tabel tersebut, tidak semata-mata dapat menjelaskan secara pasti gaya *jazz* dan periodenya, rekaman *jazz* pada periode apapun menggambarkan gaya yang bertumpang tindih

---

<sup>1</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2004, p.43.

<sup>2</sup> Hendro, *Improvisasi Jazz*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, p.2.

<sup>3</sup> John F. Szwed, *Memahami Dan Menikmati Jazz*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, p.63.

## Sekilas Tentang Profil Brian Culbertson dan Lagu “Get It On”

Brian Culbertson adalah seorang musisi *funk* asal Amerika. Dia lahir pada tanggal 12 Januari tahun 1973. Dia adalah seorang instrumentalis, produser musik dan *performer*. Instrumen yang dikuasai adalah, piano, trombone, drum, bass, trumpet, ephonium dan perkusi, namun pada karir profesionalnya Brian Culbertson lebih dikenal sebagai pianis/keyboardis *funk*.

Brian Culbertson lahir di kota Decatur, Illinois. Dari kecil dia sudah memiliki kemampuan bermusik, mulai belajar piano pada umur 8 tahun, drum umur 9 tahun, trombone umur 10 tahun, bass saat smp, euphonium saat sma, dst. Sejak kecil dia juga sudah menciptakan lagunya sendiri yang direkam dengan alat seadanya.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan musiknya, dia banyak mendengarkan musisi seperti: Sting, The Yellowjacket, George Duke, David Foster, Marcus Miller, David Sanborn, Chicago dan Earth Wind and Fire. Dia masuk dan lulus dari sma MacArthur High School, dimana ayahnya guru musik sekolah tersebut. Setelah lulus sma dia pindah ke Chicago dan masuk ke DePaul University. Pada saat memasuki bangku kuliah dia mulai aktif mengerjakan dan memproduksi karyanya sendiri dan bergabung dengan berbagai grup musik.

Dia menikah dengan Michelle Culbertson yang lebih dikenal dengan nama aslinya Micaela Haley, dan mereka tinggal di Los Angeles. Dia mengungkapkan pertama kali bertemu dan berkenalan dengan istrinya melalui pemain bass nya Sharay Reed yang bertemu dengan michelle pada festival musik dunia di Nashville, dimana mereka memenangkan penghargaan pada usia 16 tahun. Michelle adalah seorang violinis, yang memenangkan konser master terbaik. Michelle banyak berkontribusi pada awal album Brian Culbertson berjudul “A Soulful Christmas”.

Brian Culbertson sangat dipengaruhi oleh genre *funk*, tapi walaupun demikian dia selalu atau bahkan sering berkolaborasi dengan musisi dari genre yang berbeda seperti: *r&b*, *swing*, dll. Musisi-musisi yang terlibat kolaborasi dengan nya yaitu: Dave Koz, Chris Botti, Michael Lington, Jeff Lorber, Brian McKnight, Herb Alpert, dll.

Dalam sepanjang karirnya bermusik, Brian Culbertson telah menghasilkan lebih dari 14 album sampai dengan saat ini. Album “Another Long Night Out” adalah album ke-15 yang dikeluarkannya pada tanggal 25 Februari 2014. Pada tahun 2015, dia mengeluarkan album live yang kedua berjudul “20th Anniversary Tour” yang dipertunjukkan di klab *jazz* dan setelah itu dia juga mengeluarkan albumnya solo piano untuk yoga dan meditasi.

Dalam albumnya yang berjudul “House Of Music”, Brian Culbertson mengaransemen/menggubah ulang karya-karyanya yang dipadukan dengan *horn section*. Dalam karya tersebut Brian Culbertson juga tidak hanya memainkan instrumen pianonya saja tetapi juga instrumen trombone, dan salah satu karyanya berjudul “Get It On” yang akan menjadi bahan kajian dalam penulisan ini. Lagu “Get It On” ini merupakan salah satu karya Brian Culbertson dari albumnya yang berjudul “Nice & Slow” yang dirilis tahun 1999. Lagu ini merupakan salah satu

single andalan dari album “*Nice & slow*”. Pada lagu ini Brian Culbertson berkolaborasi dengan pianis Jeff Lorber dan saxophonis Dave Koz sebagai solois. Pada tahun 2009 lagu ini dirilis ulang dengan karya-karya terbaik yang pernah diciptakannya dengan judul album “*Live From The Inside*”.



Gambar 1 : Brian Culbertson

Dalam sepanjang karirnya bermusik juga, Brian Culbertson telah menerima penghargaan dari berbagai ajang, baik itu masuk sebagai nominasi ataupun pemenang penghargaan. Nominasi dan penghargaan itu antara lain, yaitu: peraih *All That Jazz Award* tahun 2004, peraih *keyboardis of the year* pada ajang *American Smooth Jazz Award* tahun 2011, peraih *keyboardis of the year* pada *Oasis Smooth Jazz Award* tahun 2011, peraih *album of the year* pada *Oasis Smooth Jazz Award* tahun 2011, dll. Brian Culbertson juga telah diendorse oleh perusahaan keyboard Roland sampai pada saat ini.<sup>4</sup>

### **Sekilas Tentang Horn Section**

*Horn section* pada dasarnya memiliki arti sekelompok musisi yang memainkan instrumen horn, pada umumnya adalah “French” horn, namun pada perkembangan selanjutnya di musik *jazz*, pengertian dari *horn section* itu sendiri berubah, yang memiliki arti perpaduan antara *brass section* dan *wind section* dalam sebuah ensemble musik.

*Brass* dari pengertian aslinya adalah logam, dan *brass* instrumen adalah alat musik yang terbuat dari logam, sedangkan *woodwind* memiliki arti dasar tiup kayu dan *woodwind* instrumen adalah alat musik yang terbuat dari kayu.<sup>5</sup> Gabungan dari kedua instrumen tersebut dapat dinamakan dengan *horn section*. Formasi dari instrumen *horn section* biasanya menggunakan trumpet, trombone dan saxophone, misalnya: 2 trumpet, 1 *tenor* trombone, 1 *bass* trombone, 1 *alto* saxophone, 1 *baritone* saxophone, namun dapat juga ditambahkan dengan tuba ataupun flute yang dalam musik *jazz* juga sering digunakan. Penggunaan istilah dari *horn section* sendiri banyak digunakan pada musik *funk*, *blues*, *ska*, *r&b*

<sup>4</sup> [www.brianculbertson.com](http://www.brianculbertson.com), diakses pada tanggal 4 Mei 2016, pada pukul 10.00.

<sup>5</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003, p.61.

ataupun *gospel*. Kelompok *horn section* biasanya dimainkan oleh pemain tambahan.

Dari sejarah awalnya *horn section* ini berkembang dari *marching band*, *brass band*, lalu kepada *horn section*. Pengertian dari *brass band* dan *horn section* pun berbeda. Brass band memiliki arti sebuah band yang sudah menjadi satu kesatuan tanpa ada pengurangan/penambahan dari sisi personil sedangkan *horn section* adalah seksi tiup yang merupakan penambahan dari format satu band baik dari sisi personil maupun instrumen, dan biasanya seksi tiup logam adalah pemain-pemain pilihan/cabutan.

Perkembangan *brass band* erat kaitannya dengan perkembangan musik di New Orleans. Hal itu dikarenakan *brass band* sudah menjadi budaya pada masyarakat New Orleans pada akhir abad XIX dan awal abad XX. Secara tradisional, *brass band* di New Orleans memainkan beberapa instrumen berbeda, yang paling sering yaitu: trumpet, trombone, klarinet, saxophone, sousaphone dan perkusi. Musik yang dimainkan oleh grup ini lebih kepada perpaduan antara gaya band militer eropa dan gaya musik *folk* Afrika yang dibawa ke Amerika oleh budak Afrika di daerah barat dan ciri khas memainkannya menjadi peran penting dalam perkembangan musik *jazz* tradisional selanjutnya.<sup>6</sup>

Pada awalnya *brass band* di New Orleans dimainkan hanya pada acara kematian dan parade, tetapi seiring dengan perkembangannya di akhir tahun 1890, *brass band* sudah banyak dimainkan di acara-acara besar dan juga untuk pengiring berdansa. Jumlah personilnya pun beragam dari 10 sampai 16 orang. Pada *brass band* ini juga awalnya ditunjuk satu instrumen pemimpin dari instrumen lainnya dimana peran itu ada pada instrumen tuba ataupun *snare* drum. Orang-orang yang menjadi personil nya pun rata-rata dari kalangan musisi. Brass band pun mulai berkembang di daerah New Orleans sejak saat itu. Tiap-tiap daerah mulai memiliki *brass band* sendiri dan berkembang sampai ke luar kota bahkan Negara, walaupun ada juga masa di mana *brass band* mengalami penolakan, namun hal itu tidak berlangsung lama seiring dengan perkembangannya.<sup>7</sup>

Perkembangan *horn section* seiring dengan perkembangan *brass band*, karena secara format *horn section* yang sekarang mengarah kepada format *brass band* yang ada sejak jaman New Orleans. Untuk membedakan *horn section* dan *brass band* dapat dilihat apakah tiup logam dan tiup kayu di situ menjadi satu kesatuan band atau hanya sebagai tambahan untuk band, jika menjadi satu kesatuan band berarti *brass band* dan bila sebagai tambahan band berarti *horn section*.

### **Analisis Peranan dan Bentuk Komposisi Lagu “Get It On”**

Peranan memiliki arti dasar pengambilan bagian yang dapat ditinjau dari segi fungsi, kedudukan ataupun kegunaan. Pengertian peranan *horn section* di sini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan *horn section* dalam sebuah repertoar/lagu yang akan dibahas berdasarkan analisis struktur dan bentuk.

---

<sup>6</sup> William J. Schafer, *Brass Bands And New Orleans Jazz*, Louisiana: Louisiana University Press, 1977, p.4.

<sup>7</sup> *Ibid*, p.34.

Membahas peranan *horn section* yang akan ditinjau secara fungsi, kedudukan ataupun kegunaan, tidak akan terlepas dari sejarah perkembangan *horn section* itu sendiri. Perkembangan dari awal nya ditemukan instrumen-instrumen *horn section* sampai kepada penerapan *horn section* itu pada musik modern saat ini.

*Horn section* yang ada saat ini lebih mengarah kepada musik-musik modern seperti: *jazz* ataupun *pop*, dimulai sekitar tahun 1900 sampai pada saat ini. Pada awalnya penggunaan *horn section* ini sudah banyak dimainkan pada akhir tahun 1890-an. Perkembangannya pada musik modern dapat kita lihat pada sejarah musik New Orleans, yang pada awalnya berkembang dari *brass band*. Sejak awal perkembangannya itu pula kita dapat melihat bagaimana peranan *horn section* tersebut.

*Brass band* pada tahun 1890-an di New Orleans digunakan untuk parade, pemakaman ataupun acara-acara penting di kota tersebut. Bentuk permainan *brass band* pada saat itu adalah parade dengan memainkan tema-tema lagu dari sebuah repertoar/lagu. Bentuk permainan *brass band* pada saat itu cenderung menggunakan *sopran, alto, tenor, bass*, di mana trumpet mengambil tema utama, saxophone maupun trombone mengambil *alto* dan *tenor*, serta tuba ataupun sausaphone sebagai garis *bass*.

Pada perkembangan selanjutnya *brass band* mulai dipertunjukkan dan dipadukan dengan musik *jazz* yang pada umumnya menggunakan *combo band* sebagai pengiring. Dimulai dari era *ragtime* sampai dengan *free jazz*, *brass band* memiliki peranan berbeda di tiap-tiap era yang dapat dilihat dari bentuk dan struktur permainannya, serta penamaan nya pelan-pelan berubah menjadi *horn section*.

Peranan *horn section* dapat dilihat dari karakteristik tiap-tiap era *jazz*, misalnya: pada era *dixieland*, seksi tiup logam lebih banyak memainkan melodi utama, di mana setiap instrumen dapat memainkan tema lagu atau pengembangan dari tema secara bersamaan dengan teknik berlawanan ataupun kontrapung. Kecenderungan *horn section* pada era *dixieland* ini dapat dikatakan berperan dalam memainkan melodi-melodi utama, pengembangan melodi utama dan improvisasi.

### **1. Bentuk Lagu “Get It On”**

Lagu ini dimainkan dengan tangga nada dasar Es mayor transisi modulasi ke tangga nada F mayor dengan menggunakan sukut 4/4, yang artinya dalam satu birama dibagi 4 ketukan dan menggunakan ritme berupa not penuh, setengah, seperempat, seperdelapan dan seperenambelasan. Lagu ini dimainkan dengan memadukan *horn section* dengan *combo band* dan perkusi. Tempo yang dipakai dalam lagu ini adalah tempo *Allegro*, yang berarti lagu ini dimainkan dengan tempo cepat dan penuh riang.

Lagu “*Get It On*” termasuk jenis lagu yang berbentuk tiga bagian, artinya dalam satu lagu termuat 3 periode yang berlainan / kontras satu dengan lainnya. Oleh sebab itu untuk periode atau bagian kalimat pertama diberikan simbol A, sedangkan periode kalimat kedua dan ketiga diberi simbol B dan C.

Terdapat seratus delapan puluh satu birama pada lagu ini, dengan urutan kalimat A-B-C-A'. Pada lagu ini juga terdapat bagian introduksi yang mencakup tujuh belas birama. Bagian introduksi adalah bagian awal dalam sebuah lagu atau karya musik. Introduksi pada lagu "Get It On" yang mencakup empat birama diulang secara harafiah sebanyak empat kali pengulangan sebelum masuk pada bagian Kalimat A. Pada Kalimat A masing – masing memuat delapan birama yang bentuknya sama dan dimulai dari ketukan keempat birama sebelumnya/birama gantung, kalimat B juga memuat sebanyak delapan birama, dan kalimat C memuat sebanyak empat birama. Pada lagu ini juga terdapat bagian transisi, bagian improvisasi untuk beberapa instrumen dan juga kodeta pada bagian akhir.

## 2. Analisis Struktural Bentuk komposisi Lagu "Get It on"

Komposisi lagu "Get It On" karya Brian Culbertson merupakan bentuk lagu sederhana yang menggunakan melodi dan harmoni yang tidak terlalu rumit. Menggunakan sukut 4/4 dan memiliki 181 birama. Bentuk lagu "Get It On" yaitu A – B – C – A'.

Bentuk A dimulai dari birama 17 sampai dengan birama 25. Bentuk B dimulai dari birama 26 sampai dengan birama 33. Bentuk C dimulai dari birama 34 sampai dengan birama 37. Birama 38 sampai dengan birama 45 merupakan A' yaitu pengulangan dari bentuk A. melodi dan akordnya sama. Birama 46 sampai dengan birama 65 merupakan pengulangan dari bentuk A-B-C-A'.

Pada birama 66 sampai dengan birama 72 terdapat transisi penghantar (passing). Pada birama 78 dan 79 terjadi transisi modulasi dari tangga nada Es mayor ke tangga nada F mayor. Birama 87 sampai dengan birama 179 ketukan ketiga merupakan bagian solo dari beberapa instrumen secara bergantian, dan birama 179 ketukan keempat sampai birama 181 merupakan kodeta dari akhir lagu "Get It On".

Berikut bagian-bagian bentuk lagu dan struktur lagu:

### a. Introduksi ( Birama 1-17)

Pada bagian ini, drum mengambil *fill in* terlebih dahulu pada birama satu ketukan keempat. Introduksi awal ditandai dari birama pertama pada ketukan pertama dimana *combo* band dan seksi tiup logam main berbarengan pada ketukan pertama sampai ketukan kedua. Pada bagian ini seksi tiup logam selalu masuk pada ketukan pertama setelah satu motif (empat birama) yang diulang sebanyak empat kali., dan pada bagian ini tenor saxophone mengambil improvisasi awal dari birama 1 sampai dengan 17.

Trumpet

Trombone 1

Trombone 2

Tenor saxophone

Baritone saxophone

Piano

Gitar Bass

Drum Set

120

BIRAMA

Gambar 2 : Birama 1 – 8, contoh cuplikan Intrduksi

b. Bentuk A ( Birama 17 – 25)

Pada bagian ini tema utama dimainkan oleh piano. Tema utama dimainkan mulai dari ketukan keempat birama 17. Bagian ini terdiri dari delapan birama, dan belum memainkan *horn section*. Pada bagian ini pukulan *bass drum* lebih konstan dengan menggunakan not seperdelapan. Bagian ini berjumlah 8 birama.

Trumpet

Trombone 1

Trombone 2

Tenor saxophone

Baritone saxophone

Piano

Gitar Bass

Drum Set

120

Gambar 3 : Birama 17 – 24, contoh cuplikan Bentuk A

## PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu “*Get It On*” merupakan salah satu karya Brian Culbertson bergenre *funk* dari albumnya yang kelima, dirilis tahun 2001, di mana permainan *combo band* dipadukan dengan *horn section*. Terlihat pada repertoar/lagu ini peran dari *horn section* adalah sebagai pengisi/*filler*, sesekali mengambil melodi utama dan bagian-bagian yang diisi cenderung kepada bagian-bagian sinkop yang menjadi ciri khas dari musik funk.

Pola bentuk permainan *horn section* pada lagu ini banyak mengambil bagian sinkop, *tutti*, dan mengambil bagian improvisasi. Not-not yang digunakan pada permainan *horn section* pada lagu ini cenderung menggunakan not-not seperdelapan, dan not seperenambelas. Bentuk dan struktur lagu “*Get It On*” ini juga hampir sama dengan bentuk dan struktur lagu-lagu *jazz* yang ada pada umumnya, mempunyai bagian tema/bentuk, transisi penghantar, transisi modulasi, bagian improvisasi dan koda ataupun kodetta.

Lagu “*Get It On*” memiliki bentuk komposisi yang terdiri dari tiga bagian, dengan susunan kalimat A-B-C-A’. Pada lagu ini terdapat juga bagian improvisasi yang menggunakan progresi chord dari kalimat A.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2013. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Berendt, Joachim E., 1981, *The Jazz Book*, Westport, Lawrence Hill & Company.
- F. Szwed, Jhon., 2000, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Jakarta, PT Gramedia.
- Gioia, Ted .1997. *Hystory of Jazz*. Oxford University Press.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Tokyo, Japan. Yamaha Music Foundation.
- Martin, Henry; Waters, Keith . 2014. *Essential Jazz: The First 100 Years*. Cengage Learning.
- Prier, Karl Edmund, Sj., 2011, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi.